



# Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening

Amanda Oktariza<sup>1</sup>, Etik Umiyati<sup>2</sup>, Parmadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jambi

Email : [amandaoktr01@gmail.com](mailto:amandaoktr01@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received October 17, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 25, 2025

### Keywords:

Poverty, Unemployment,  
Economic Growth, Human  
Development Index

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of poverty levels and open unemployment rates on the Human Development Index (HDI) in districts/cities in Jambi Province, both directly and indirectly through economic growth as an intervening variable. This study uses panel data from 11 districts/cities in Jambi Province during the period 2014–2023. The method used is path analysis with a panel data regression approach, which includes model selection using the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test. The results of the study indicate that poverty levels and open unemployment rates have a negative effect on economic growth. Directly, both variables also have a negative effect on HDI. In addition, economic growth has been shown to have a positive effect on HDI, and acts as an intervening variable in the relationship between poverty and unemployment on HDI. This indicates that efforts to increase HDI in Jambi Province need to be carried out by reducing poverty and unemployment rates, while encouraging inclusive economic growth.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received October 17, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 25, 2025

### Kata Kunci:

Kemiskinan, Pengangguran,  
Pertumbuhan Ekonomi, Indeks  
Pembangunan Manusia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten/kota Provinsi Jambi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data panel dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2014–2023. Metode yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dengan pendekatan regresi data panel, yang mencakup pemilihan model menggunakan uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara langsung, kedua variabel tersebut juga berpengaruh negatif terhadap IPM. Selain itu, pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh positif terhadap IPM, dan berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kemiskinan dan pengangguran terhadap IPM. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan IPM di Provinsi Jambi perlu dilakukan melalui pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



### Corresponding Author:

Amanda Oktariza

Universitas Jambi

E-mail: [amandaoktr01@gmail.com](mailto:amandaoktr01@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembangunan manusia setra pertumbuhan ekonomi ialah 2 gagasan yang saling terkait. Pembangunan manusia yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan kapabilitas manusia akan menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi yang kuat akan memberikan resources yang diperlukan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan manusia menggambarkan kemajuan pengembangan ekonomi yang dilaksanakan guna memperbaiki mutu SDM. Beberapa parameter diantaranya ialah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM meliputi tiga komponen dasar: pengetahuan, kesehatan, dan taraf hidup. Pengetahuan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah serta lama sekolah yang diharapkan. Kesehatan ditentukan oleh angka harapan hidup saat lahir, sedangkan taraf hidup dievaluasi berdasarkan pengeluaran per orang yang telah disesuaikan (Randa & Martiah, 2024).

**Tabel 1.** Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2014-2023

| Wilayah              | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|----------------------|----------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                      | 2014                             | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  |
| Kerinci              | 67,96                            | 68,89 | 69,68 | 70,03 | 70,59 | 70,95 | 71,21 | 71,45 | 71,99 | 72,54 |
| Merangin             | 66,21                            | 67,15 | 67,86 | 68,3  | 68,81 | 69,07 | 69,19 | 69,53 | 69,98 | 70,81 |
| Sarolangun           | 67,67                            | 68,1  | 68,73 | 69,03 | 69,41 | 69,72 | 69,86 | 70,25 | 70,89 | 71,29 |
| Batanghari           | 67,68                            | 68,05 | 68,7  | 68,92 | 69,33 | 69,67 | 69,84 | 70,11 | 70,51 | 71,02 |
| Muaro Jambi          | 65,71                            | 66,66 | 67,55 | 67,86 | 68,34 | 69,01 | 69,18 | 69,55 | 70,18 | 71,04 |
| Tanjung Jabung Timur | 59,88                            | 61,12 | 61,88 | 62,61 | 63,32 | 63,92 | 64,43 | 64,91 | 65,77 | 66,65 |
| Tanjung Jabung Barat | 64,04                            | 65,03 | 65,91 | 66,15 | 67,13 | 67,54 | 67,54 | 68,16 | 68,79 | 69,35 |
| Tebo                 | 66,63                            | 67,29 | 68,05 | 68,16 | 68,67 | 69,02 | 69,14 | 69,35 | 69,78 | 70,63 |
| Bungo                | 67,93                            | 68,34 | 68,77 | 69,04 | 69,42 | 69,86 | 69,92 | 70,15 | 70,55 | 71,06 |
| Kota Jambi           | 74,86                            | 75,58 | 76,14 | 76,74 | 77,41 | 78,26 | 78,37 | 79,12 | 79,58 | 80,15 |
| Kota Sungai Penuh    | 72,48                            | 73,03 | 73,35 | 73,75 | 74,67 | 75,36 | 75,42 | 75,7  | 76,17 | 76,65 |

Sumber: BPS Provinsi Jambi berbagai terbitan.

Mengacu pada data yang disediakan dari BPS, pada tabel 1.1 angka IPM tertinggi pada tahun 2023 jatuh pada Kota Jambi dengan angka indeks sebesar 80,15. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan pada pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup masyarakatnya. Sedangkan angka IPM terendah jatuh pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 66,65. Hal ini menggambarkan bahwa pada pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup masyarakatnya masih lebih rendah daripada Kabupaten/Kota lain. Itu terjadi akibat adanya perbedaan dalam pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terjadi karena perbedaan tingkat sumber daya manusia serta fasilitas dan infrastruktur yang mendukung IPM. Namun, pada tiap-tiap Kabupaten/Kota tetap terus mengalami perkembangan.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode tahun 2014-2023. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah pesentase penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, laju pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan path analysis. Terdapat empat model yang harus dipilih yaitu Common Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), dan Random Effects Model (REM). Pemilihan model terbaik untuk memilih mana yang paling tepat maka dilakukanlah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Basuki, 2021). Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jambi melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening, digunakanlah model regresi dengan persamaan sebagai berikut :

$$Z_{it} = a + \beta_1 TKM_{it} + \beta_2 TPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$IPM_{it} = a + \beta_1 TKM_{it} + \beta_2 TPT_{it} + \beta_3 LPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$IPM_{it}$  : Indeks Pembangunan Manusia

$a$  : Intersep

$TKM_{it}$  : Tingkat Kemiskinan

$TPT_{it}$  : Tingkat Pengangguran Terbuka

$Z_{it}$  : Laju Pertumbuhan Ekonomi (sebagai variabel intervening)

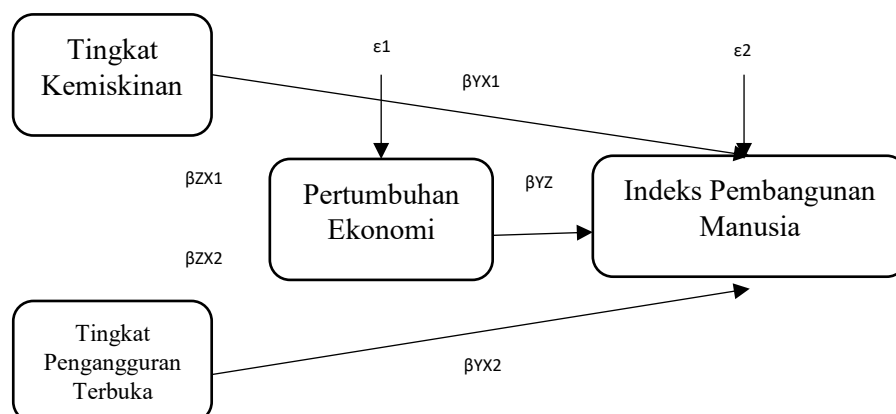
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : Komponen error

$i$  : Dimensi *cross section* (1,2, ..., N)

$t$  : Dimensi *time series* (1,2, ..., N)

Serta untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jambi secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening, maka digunakanlah kalkulator *sobel test*. Dalam penyelesaian analisis jalur, diperlukan penentuan arah hubungan antarvariabel yang kemudian dituangkan dalam bentuk diagram jalur sebagaimana disajikan berikut ini:



**Gambar 1.** Analisis Jalur

## HASIL DAN PEMBAHASAN



## Pemilihan Model Regresi Data Panel Sub Struktural 1

### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan sebagai metode perbandingan antara model Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 2.** Hasil Uji Chow

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 0.600615  | (10,97) | 0.8098 |
| Cross-section Chi-square | 6.608547  | 10      | 0.7618 |

Sumber: Output Eviews 13, data diolah.

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas, maka diperoleh nilai Cross-section Chi-square sebesar 0.7618. Sebab probabilitas yang diperoleh signifikan pada batas signifikansi  $\alpha=5\%$  ( $0.7618 > 0.05$ ), artinya  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Maka dari itu, model terbaik pada uji ini ialah model Common Effect Model (CEM).

### b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan sebagai metode perbandingan antara model Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 3.** Hasil Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.913540          | 2            | 0.2330 |

Sumber: Output Eviews 13, data diolah.

Berdasarkan hasil Uji Hausman diatas, maka diperoleh nilai Cross-section random sebesar 0.2330. Sebab probabilitas yang diperoleh signifikan pada batas signifikansi  $\alpha=5\%$  ( $0.2330 > 0.05$ ), artinya  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Maka dari itu, model terbaik pada uji ini ialah model Random Effect Model (REM).

### c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan sebagai metode perbandingan antara model Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM).

**Tabel 4.** Hasil Uji Lagrange Multiplier

|               | Cross-section        |
|---------------|----------------------|
| Breusch-Pagan | 2.731592<br>(0.0984) |

Sumber: Output Eviews 13, data diolah.

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier diatas, maka diperoleh nilai Cross-section sebesar 0.0984. Sebab probabilitas yang diperoleh signifikan pada batas signifikansi  $\alpha=5\%$  ( $0.0984 > 0.05$ ), artinya  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Maka dari itu, model terbaik pada uji ini ialah model Common Effect Model (CEM).

Dikarenakan dalam ke 3 uji model yang dominan adalah Common Effect Model (CEM), maka model regresi yang terpilih untuk Sub Struktural 1 adalah Common Effect Model (CEM).



## Pemilihan Model Regresi Data Panel Sub Struktural 2

### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan sebagai metode perbandingan antara model Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 5.** Hasil Uji Chow

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 45.458211  | (10,96) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 192.129069 | 10      | 0.0000 |

Sumber: Output Eviews 13, data diolah.

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas, maka diperoleh nilai Cross-section Chi-square sebesar 0.0000. Sebab probabilitas yang diperoleh signifikan pada batas signifikansi  $\alpha=5\%$  ( $0.0000 < 0.05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Maka dari itu, model terbaik pada uji ini ialah model Fixed Effect Model (FEM).

### b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan sebagai metode perbandingan antara model Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 6.** Hasil Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 18.187792         | 3            | 0.0004 |

Sumber: Output Eviews 13, data diolah.

Berdasarkan hasil Uji Hausman diatas, maka diperoleh nilai Cross-section random sebesar 0.0004. Sebab probabilitas yang diperoleh signifikan pada batas signifikansi  $\alpha=5\%$  ( $0.0004 < 0.05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Maka dari itu, model terbaik pada uji ini ialah model Fixed Effect Model (FEM).

Dari hasil kedua uji diatas, dikarenakan kedua model terbaik yang terpilih adalah model Fixed Effect Model (FEM), maka Uji Lagrange Multiplier tidak diperlukan lagi. Maka didapatkan bahwa model yang terpilih ialah Fixed Effect Model (FEM).

## Uji Asumsi Klasik untuk Data Panel

### a. Uji Multikolinieritas

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinieritas Sub Struktural 1

|    | X1        | X2        |
|----|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | -0.301525 |
| X2 | -0.301525 | 1.000000  |

Sumber: Output Eviews 13, data diolah

Hasil diatas mengonfirmasi bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, dengan nilai kurang dari 0,90 (Ghozali, 2013:83) sehingga disimpulkan penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

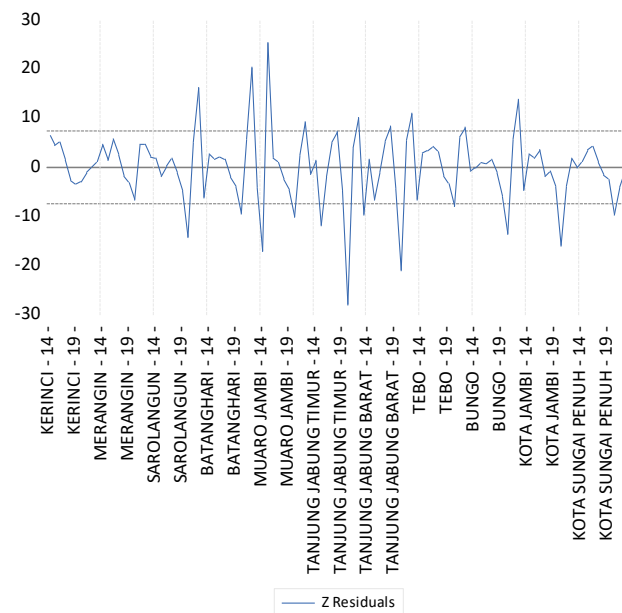
**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolinieritas Sub Struktural 2

|    | X1        | X2        | Z         |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | -0.301525 | -0.111255 |
| X2 | -0.301525 | 1.000000  | 0.153509  |
| Z  | -0.111255 | 0.153509  | 1.000000  |

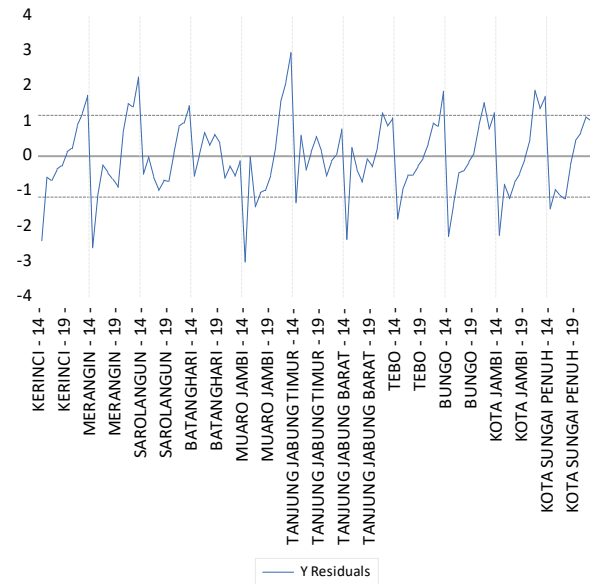
Sumber: Output Eviews 13, data diolah

Hasil diatas mengonfirmasi bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, dengan nilai kurang dari 0,90 (Ghozali, 2013:83) sehingga disimpulkan penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Sub Struktural 1

Jika dilihat dari visualisasi grafik residual (warna biru), dapat disimpulkan bahwa nilai-nilainya berada dalam batas yang ditentukan (500 dan -500), menandakan varian residual seragam. Oleh karena itu, tidak ada gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143).



**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Sub Struktural 2

Jika dilihat dari visualisasi grafik residual (warna biru), dapat disimpulkan bahwa nilai-nilainya berada dalam batas yang ditentukan (500 dan -500), menandakan varian residual seragam. Oleh karena itu, tidak ada gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143).

## Hasil Analisis

### Sub Struktural 1

Hasil analisis Sub Struktural 1 dari output Eviews pada tabel 6, dapat dilihat bahwa F hitung atau F-statistic sebesar 1.5529 dengan Prob.  $0.2163 > 0.05$  maka artinya semua variabel independen yaitu tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel intervening yaitu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model terpilih *Common Effect Model* (CEM), maka diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.0100 yang artinya bahwa kontribusi seluruh variabel independen yang mempengaruhi adalah sebesar 1% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel 9.** Hasil Regresi Data Panel Sub Struktural 1

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 8.637273    | 3.088942              | 2.796191    | 0.0061 |
| X1TKM              | -0.196413   | 0.274705              | -0.714997   | 0.4762 |
| X2TPT              | 0.476818    | 0.361162              | 1.320235    | 0.1896 |
| R-squared          | 0.028208    | Mean dependent var    | 9.081214    |        |
| Adjusted R-squared | 0.010044    | S.D. dependent var    | 7.444803    |        |
| S.E. of regression | 7.407322    | Akaike info criterion | 6.869709    |        |
| Sum squared resid  | 5870.921    | Schwarz criterion     | 6.943358    |        |
| Log likelihood     | -374.8340   | Hannan-Quinn criter.  | 6.899582    |        |
| F-statistic        | 1.552938    | Durbin-Watson stat    | 2.075129    |        |



|                   |          |
|-------------------|----------|
| Prob(F-statistic) | 0.216357 |
|-------------------|----------|

Sumber: Output Eviews 13, data diolah.

Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahari & Prabowo (2022), yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Suryani (2023) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penelitian Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Himmah et al., (2024), yang menunjukkan bahwa TPT berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Shelisa (2024) yang menyatakan bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penelitian Zahari & Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## Sub Struktural 2

Hasil analisis Sub Struktural 2 dari output Eviews pada tabel 7, dapat dilihat bahwa F hitung atau F-statistic sebesar 81.0969 dengan Prob.  $0.0000 < 0.05$  maka artinya semua variabel independen yaitu tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka serta variabel interveing yaitu pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia, variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia serta variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM), maka diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.9052 yang artinya bahwa kontribusi seluruh variabel independen yang mempengaruhi adalah sebesar 90.5% sementara 9.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel 10.** Hasil Regresi Data Panel Sub Struktural 2

| Variable                              | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                                     | 79.91078    | 1.352921              | 59.06537    | 0.0000 |
| X1TKM                                 | -1.259053   | 0.169033              | -7.448570   | 0.0000 |
| X2TPT                                 | -0.038970   | 0.104829              | -0.371745   | 0.7109 |
| ZLPE                                  | 0.001317    | 0.015841              | 0.083160    | 0.9339 |
| Effects Specification                 |             |                       |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                       |             |        |
| R-squared                             | 0.916541    | Mean dependent var    | 69.77036    |        |
| Adjusted R-squared                    | 0.905239    | S.D. dependent var    | 3.826236    |        |
| S.E. of regression                    | 1.177842    | Akaike info criterion | 3.283658    |        |



|                   |           |                      |          |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Sum squared resid | 133.1819  | Schwarz criterion    | 3.627355 |
| Log likelihood    | -166.6012 | Hannan-Quinn criter. | 3.423063 |
| F-statistic       | 81.09692  | Durbin-Watson stat   | 0.500484 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000  |                      |          |

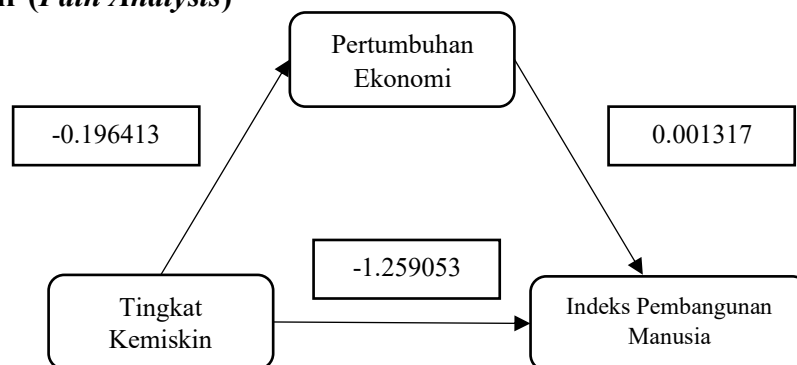
Sumber: Output Eviews 13, data diolah.

Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasnelly & Wardiah (2021) dan juga Mirza (2021), yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap IPM secara negatif. Namun, penelitian ini berbanding teralok dengan penelitian (Admaja & Hasmarini, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM.

Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliani (2024), yang menyatakan bahwa TPT memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Kasnelly & Wardiah (2021) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM dan penelitian Naibaho & Nabila (2021) yang menyatakan bahwa TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM.

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan temuan yang dilakukan Naibaho & Nabila (2021), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap IPM. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan Apriliani (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan penelitian Muhamad & Rahmi (2023) yang sejalan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM.

#### Analisis Jalur (*Path Analysis*)



**Gambar 4.** Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi

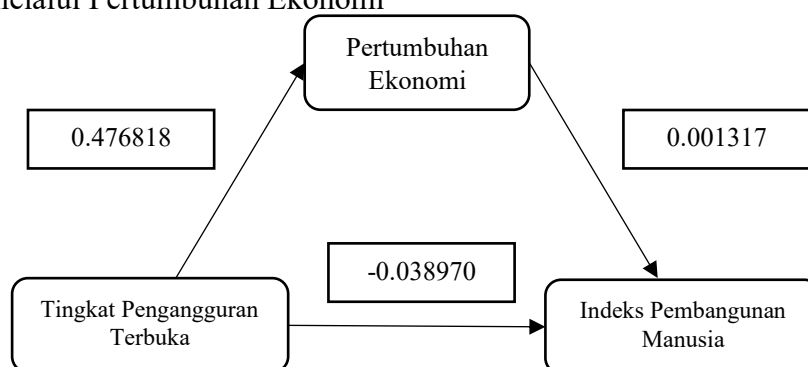
Dari hasil analisis jalur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kemiskinan mempunyai pengaruh langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia serta pengaruh tidak langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui variabel intervening berupa Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh langsung memiliki besaran sebesar -1.259053, sementara pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien dari variabel independen ke variabel intervening dengan koefisien variabel intervening ke variabel dependen. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut, dilakukan pengujian menggunakan uji sobel guna memperoleh nilai signifikansi koefisien hubungan yang ada. Berikut hasil perhitungan uji sobel:



**Tabel 11. Hasil Metode Analisis Jalur Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi**

| <i>Indirect Effect</i> | <i>Coefficient</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Std.Error</i> | <i>p-value<br/>sobel test</i> |
|------------------------|--------------------|--------------------|------------------|-------------------------------|
| TKM-LPE-IPM            | 1.26037            | -0.08258           | 0.00313          | 0.93418                       |

Dari tabel hasil uji Sobel tersebut terlihat bahwa pengaruh tidak langsung memiliki koefisien sebesar 1.26037 dengan nilai *p-value Sobel test* sebesar 0.93418, yang lebih besar dari 0,05 atau tingkat signifikansi. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh mediasi. Dengan kata lain, peningkatan Tingkat Kemiskinan sebesar satu satuan secara tidak langsung tidak memberikan dampak penurunan terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi



**Gambar 5.** Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis jalur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai pengaruh langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia serta pengaruh tidak langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui variabel intervening berupa Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh langsung memiliki besaran sebesar -0.038970, sementara pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien dari variabel independen ke variabel intervening dengan koefisien variabel intervening ke variabel dependen. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut, dilakukan pengujian menggunakan uji sobel guna memperoleh nilai signifikansi koefisien hubungan yang ada. Berikut hasil perhitungan uji sobel:

**Tabel 11. Hasil Metode Analisis Jalur Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi**

| <i>Indirect Effect</i> | <i>Coefficient</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Std.Error</i> | <i>p-value<br/>sobel test</i> |
|------------------------|--------------------|--------------------|------------------|-------------------------------|
| TPT-LPE-IPM            | 0.04028            | 0.08297            | 0.00756          | 0.93387                       |

Dari tabel hasil uji Sobel tersebut terlihat bahwa pengaruh tidak langsung memiliki koefisien sebesar 0.04028 dengan nilai *p-value Sobel test* sebesar 0.93387, yang lebih besar dari 0,05 atau tingkat signifikansi. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh mediasi. Dengan kata lain, peningkatan Tingkat Kemiskinan sebesar satu satuan secara tidak langsung tidak memberikan dampak penurunan terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi.



## KESIMPULAN

IPM di seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan selama periode 2014–2023, meskipun terdapat disparitas antarwilayah. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan perkembangan meskipun ada perlambatan pada beberapa tahun. Sementara itu, tingkat kemiskinan dan pengangguran menunjukkan tren penurunan di beberapa wilayah, mencerminkan adanya perbaikan kesejahteraan dan efektivitas program pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan uji statistik, diketahui bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM. Artinya, semakin tinggi tingkat kemiskinan di suatu daerah, maka semakin rendah kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kualitas pembangunan manusia. Hal serupa juga terjadi pada tingkat pengangguran terbuka, di mana tingginya angka pengangguran berimplikasi pada menurunnya produktivitas tenaga kerja, daya beli masyarakat, dan keterjangkauan terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, yang pada akhirnya menurunkan nilai IPM. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara kemiskinan dan pengangguran terhadap IPM. Oleh karena itu, untuk meningkatkan IPM secara menyeluruh dan berkelanjutan, kebijakan pembangunan daerah harus berfokus pada penurunan kemiskinan dan pengangguran sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata di setiap kabupaten/kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, R. D., & Hasmarini, M. I. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Harapan Hidup, Tingkat Harapan Lama Sekolah dan Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(1), 126. <https://doi.org/10.32493/drb.v6i1.26217>
- Apriliani, N. S. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 7(2), 341–348. <https://doi.org/10.20527/jiep.v7i2.333>
- Himmah, L. F., Chotimah, C., & Perdana, P. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Belanja Daerah, dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbangkertosusila. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13896531>
- Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(II). <https://doi.org/10.54459/almizan.v4iII.309>
- Mirza, D. S. (2011). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah*. 4.
- Muhamad, A. R., & Rahmi, D. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 45–52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>
- Naibaho, M. M., & Nabila, U. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat. *JURNAL GAMMA-PI*, 3(2), 21–26. <https://doi.org/10.33059/jgp.v3i2.3684>
- Putri, E. F. S., Arafat, L. O. A., Utami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14286304>



- Shelisa, I. I. (2024). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2019-2023*.
- Suryani, A. (2023). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v2i1.661>
- Zahari, R. D., & Prabowo, P. S. (2022a). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 106–117. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i2.402>
- Zahari, R. D., & Prabowo, P. S. (2022b). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *JDEP*.